Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang berlaku

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan meningkatkan daya saing baik dalam pasar domestik mau pun internasional, terlebih lagi pada perusahaan yang telah melakukan *Intitial Public Offering* (IPO) dan sudah *Go Public*. Pasar modal dapat dimanfaatkan perusahaan yang telah *go public* sebagai sumber tambahan modal atau sebagai alternatif pembiayaan. Keberadaan pasar modal, mampu membantu perusahaan untuk merefleksikan diri tentang kondisi keuangan dan Kinerja keungan perusahaannya (Suranto, 2017).

Gambar 1.1

Tabel Nilai Perusahaan

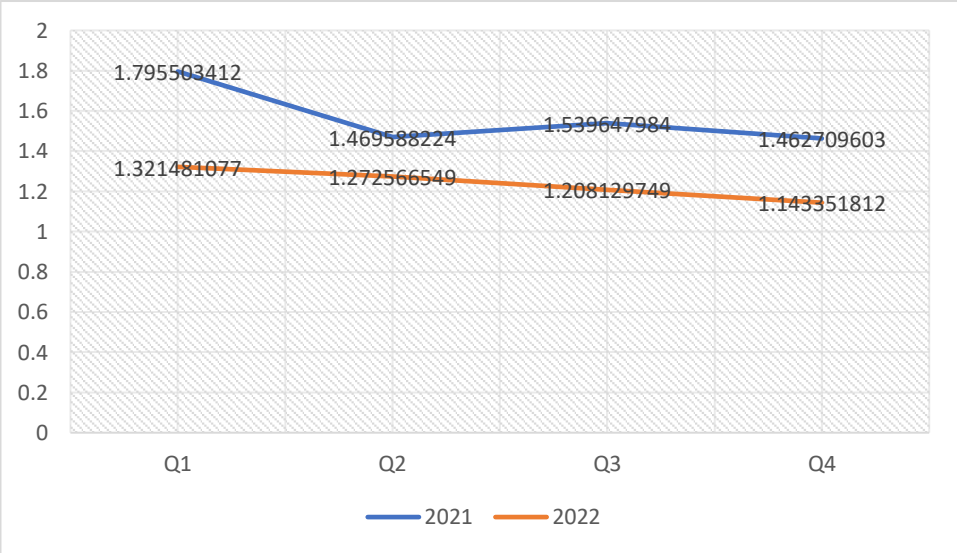

Sumber : BEI (2021-2022)

Memperoleh keuntungan merupakan salah satu alasan tujuan perusahaan didirikan. Ketika orientasi perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntung, umumnya perusahaan akan berfokus pada kegiatan yang dapat menaikan nilai perusahaan hingga maksimal (Rahmawati, 2015). Menurut Salvatore (2005) peningkatan nilai perusahaan dari perusahaaan yang telah *go public* untuk meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya atau pemangku kepentingannya, merupakan tujuan dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dapat mencerminkan secara langsung bagaimana kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan tersebut (Pratiwi *et al*, 2016). Menurut Pratiwi *et al* (2016) nilai perusahaan merupakan *market value* dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dua hal tersebut akan menentukan harga saham sebuah perusahaan. Dengan demikan, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan, karena mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Languju et al, 2016). Jika terjadi peningkatan terhadap harga saham, maka nilai perusahaan pun juga ikut meningkat. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya return bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Setiadewi dan Purbawangsa, 2015).

Seiring dengan perkembangan ekonomi, teknologi juga berkembang dengan pesat secara beriringan. Terlebih lagi, sejak pertama kalinya ditemukan

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika, Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan ditindak sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

mesin uap yang menjadi awal dari dimulainya revolusi industri yang pertama di Inggris, yaitu pada tahun 1760 – 1830. Penemuan mesin uap ini menjadikan produksi barang menjadi lebih efisien dan produktif. Sehingga, secara langsung berdampak pada ekonomi bahkan budaya pada era tersebut. Munculnya banyak lini bisnis baru, seperti manufaktur, pabrik tekstil, pabrik baja dan besi, perusahaan kereta api, dan bahkan pertambangan juga membawa masalah baru ke dalam masyarakat.

Di zaman yang modern ini permasalahan dari Industri manufaktur kian kompleks. Memang benar, Industri manufaktur memberikan baik dampak positif dan negatif. Contoh bentuk dampak positif dari industri manufaktur adalah mampu membantu mengangkat perekonomian Indonesia melalui proses penciptaan lapangan kerja. Sebegitu besarnya dampak sektor industri, sampai-sampai kurang lebih 19,2% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022 berasal dari sektor ini. Selain itu, Industri manufaktur juga menjawab kebutuhan masyarakat akan kebutuhan sehari-sehari, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan bahkan menyumbangkan pendapatan baik kepada daerah maupun negara. Namun, tetap ada dampak negatif dari industri manufaktur. Dampak negatif dari munculnya industri manufaktur ini adalah adanya pencemaran baik pencemaran tanah, air, bahkan udara (Haholongan, 2016).

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan hidup, menuntut perusahaan manufaktur unutk tidak hanya memikirkan profitabilitas saja, melainkan juga pada tanggung jawab sosial terhadap sesama dan kepada lingkungan. Pada bulan Mei 2023 terdapat kasus di mana seorang *stakeholder* saham Adaro Energy melakukan protes terhadap Adaro ketika RUPS karena

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

melakukan pmebangunan PLTU. Ini menunjukan bahwa kesadaran masyarakat akan keberlangsungan lingkungan sangat besar, bahkan sampai pemegang saham sendiri ikut melakukan protes ketika RUPS. Selain itu, perlu diketahui bahwa kegiatan produksi yang bertujuan hanya untuk meningkatkan profitabilitas atau nilai perusahaan tanpa memikirkan lingkungan sekitar dapat berdampak sangat buruk bagi lingkungan.

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2023, diproyeksikan ada sekitar 11,4 juta ton limbah B3 yang akan diproduksi secara akumulasi di Indonesia. Dari total 11,4 juta ton ini, sekitar 6,6 juta ton atau 58,1% merupakan hasil dari limbah manufaktur. Pencemaran lingkungan oleh industri manufaktur biasanya terjadi karena kelalaian atau ketidakmampuan perushaan manufaktur untuk mengelolah limbah hasil pabrik dengan baik. Limbah dari hasil produkssi industri manufaktur dapat berupa cairan, padatan, dah bahkan gas. *Problem* pencemaran lingkungan, biasanya pabrik langsung membuang sampah limbah secara langsung tanpa melakukan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu kasus pencemaran lingkungan oleh perusahaan manufaktur adalah pencemaran perusahaan manufaktur oleh PT. XLI. PT XLI merupakan perusahaan manufaktur yang bergera di bidang peleburan logam. PT. XLI melakukan pencemaran lingkungan melalui tindakan pembarakan *Printed Circuit Board* (PCB) secara ilegal. Selain itu, limbah hasil produksi dari PT. XLI juga dibuang tanpa dilakukan *treatment* secara khusus. Limbah logam berat yang dibuang secara sembarangan oleh PT. XLI mencemari tanah, air, dan udara.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Pencemaran yang disebabkan oleh limbah logam berat berdampak buruk pula bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, PT XLI didenda sebesar 15 miliar rupiah.

Kasus di atas menunjukan bahwa kelalaian dalam mengelola limbah membuat perusahaan harus menanggung denda dan citra baik perusahaan juga menurun. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur sudah sepantasnya melakukan hubungan timbal balik baik kepada masyarakat sekitar dan kepada lingkungan sekitar. Hubungan timbal balik ini dapat diciptakan melalui kesadaran akan penerapan *Green Accounting* dan juga melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kedua hal tersebut berguna untuk menciptakan citra baik perusahaan baik kepada masyarakat sekitar, stakeholder, dan calon investor.

Penerapan *Green Accounting* merupakan hal yang krusial untuk diimplementasikan perusahaan guna menunjukan bahwa perusahaan juga memiliki kekhawatiran terhadap lingkungan sekitar. *Green Accounting* merupakan sebuah paradigma yang baru muncul di dunia perakuntansian. Hal ini dikarenakan tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan atau finansial, melainkan juga terhadap aspek lingkungan dan aspek sosial. Konsep dari *Green Accounting* sendiri dimulai sejak tahun 1970-an di benua Eropa. Kala itu tekanan dari masyarakat luas terhadap perusahaan akan pengelolaan lingkungan hidup sangat besar. *Green accounting* merupakan akuntansi yang pada dasarnya memberikan informasi tambahan tentang pengungkapan biaya yang dihabiskan terkait aktivitas perusahan dengan lingkungan. *Green Accounting* adalah suatu implementasi akuntansi sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap imbas dari kegiatan operasional dengan memasukkan biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam beban perusahaan (Indrawati dan Rini, 2018).

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan ditindak sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan dan sosial. Penerapan dari *Corporate Social Responsibility* merupakan wujud pelaksanaan dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan yang menerapkan GCG dengan benar pasti akan menerapkan *Corporate Social Responsibility* karena *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* dan GCG saling berkaitan.

Kedua hal di atas baik penerapan *Green accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama mampu memberikan dampak signifikan kepada kesejahteraan sosial dan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan cicerminkan melalui nilai saham perusahaan, cenderung berhubungan dengan tata Kelola yang baik. Tata Kelola yang baik ini diwakilkan oleh GCG sebagai variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Putri (2020) berhubungan dengan penerapan GCG adalah untuk menciptakan nilai perusahaan dengan memperhatikan pelau manager, dan terbukti bahwa CGC mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. (Dewi *et al*, 2022) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa GCG benar-benar mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Mendapatkan pengelolaan fungsi keuangan perusahaan yang baik, perusahaan harus dikelola dan dikendalikan dengan baik juga. Melalui penerapan dari *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan kinerja dari pihak manajemen akan terawasi sehingga dapant meningkatkan nilai saham. Selain itu penerapan GCG juga berfungsi untuk memberikan perlindungan dan rasa aman

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

kepada pemegang saham karena meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terutama pada laporan keuangan. Oleh karena itu, GCG merupakan aspek yang penting diterapkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan pada industri manufaktur sebagai sampel penelitian. Perusahan manufaktur merupakan salah satu penyumbang sampah B3 terbesar dan dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan manufaktur?
4. Apakah *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan pada manufaktur

2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada manufaktur
3. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan terkait pengaruh dari *Green Accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Peneliti

   Memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait pengaruh *Green Accounting,* corporate *social responsibility,* dan *good corporate governance*.

2. Bagi Universitas

   Sebagai bahan referensi baru bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya yang ingin meneliti lebih dalam terkait *Green Accounting,,* corporate *social responsibility,* dan *good corporate governance.*

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharap bermanfaat bagi para pihak-pihak bersangkutan, sehingga mampu memberikan bahan pertimbangan guna mengatasi permasalahan sesuai dengan isi penelitian ini.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.